

MENGUKUR EFEK PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP REDUKSI PERUNDUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

(Studi Kasus di SMK Negeri 1 Subang)

Wahyu Sobirin^{1*}, Asep Rohendi², Cecep Mustofa Zajuli³, Eva Dianawati Wasliman⁴, Iim Wasliman⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: wahyusobirin@uninus.ac.id¹

Abstract: This study evaluates the effectiveness of Character Education Strengthening at SMK Negeri 1 Subang as an effort to shape positive attitudes, behaviors, motivation, and skills in students. In the context of character strengthening as the foundation for the implementation of government regulations, this research focuses on the key role of guidance counselors in three main stages: knowledge, implementation, and habituation. The lack of character education can increase the risk of issues such as rudeness, lack of empathy, and *bullying*. The research employs a qualitative approach with observation, interviews, and documentation as methods. Results indicate the active participation of the entire school community, the implementation of the P5 program, and regular evaluations. Supportive factors involve the enthusiasm of the school community, understanding of the independent curriculum, and adequate infrastructure, while variations in student backgrounds and challenges in online learning pose obstacles. Positive impacts are evident in the reduction of *bullying*, a comfortable school environment, and students' improved character. This study provides an in-depth overview of the school's efforts to address *bullying* through character strengthening, contributing to the creation of a safe and inclusive learning environment.

Keywords: Character Education Strengthening, Role of Guidance Counselors, *Bullying* Prevention.

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Subang sebagai upaya membentuk sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan positif siswa. Dalam konteks penguatan karakter sebagai landasan implementasi peraturan pemerintah, penelitian ini berfokus pada peran kunci guru konselor dalam tiga tahap utama: pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Kurangnya pendidikan karakter dapat meningkatkan risiko masalah seperti ketidaksopanan, kurangnya empati, dan perundungan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi seluruh warga sekolah, program P5, dan evaluasi berkala. Faktor pendukung melibatkan antusiasme warga sekolah, pemahaman kurikulum merdeka, dan sarana prasarana memadai, sementara variasi latar belakang siswa dan tantangan pembelajaran daring menjadi penghambat. Dampak positif terlihat dalam penurunan perundungan, lingkungan sekolah yang nyaman, dan karakter baik siswa. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang upaya sekolah mengatasi perundungan melalui penguatan karakter, menyumbang pada penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Kata Kunci : Penguatan Pendidikan Karakter, Peran Guru Konselor, Penanggulangan Perundungan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah adalah usaha penting dalam membentuk sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan positif pada siswa. Ini tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik. Pemerintah telah menerbitkan peraturan yang memperkuat pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal. Proses penanaman karakter meliputi tiga tahap: pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Guru konselor memiliki peran penting dalam menerapkan ini, termasuk dalam disiplin, nilai keagamaan, dan tanggung jawab siswa. Kurangnya penanaman karakter membuat siswa rentan terhadap masalah seperti ketidaksopanan, kurangnya empati, dan kasus perundungan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pendidikan karakter, mengkaji kebijakan, serta aspek psikologis dalam perundungan. Tujuannya adalah merumuskan strategi pencegahan yang komprehensif dengan memperhitungkan kebijakan yang kuat, pengertian psikologis, dan pendekatan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Harapannya, penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif di SMK Negeri 1 Subang dengan fokus pada pendidikan karakter untuk mengatasi perundungan.

Dengan menerapkan pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang berakhlak baik, menghargai orang lain, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak pendidikan karakter terhadap penurunan perundungan, terutama di SMK Negeri 1 Subang.

Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya terencana membentuk nilai-nilai positif pada individu melalui kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah membentuk karakter baik, moralitas, integritas, kepemimpinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya. Metodenya melibatkan kegiatan pembelajaran fokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika, dengan lima nilai utama: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Program implementasinya melibatkan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, manajemen kelas, muatan lokal, keteladanan, partisipasi semua pihak, norma sekolah, dan kegiatan literasi (Aswat et al., 2022).

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dikelola oleh guru melalui pembelajaran terintegrasi, mengharmonisasi olah hati, rasa, pikir, dan raga sesuai dengan

falsafah hidup Pancasila. Basis budaya sekolah melibatkan keteladanan, partisipasi semua pihak, membangun norma, peraturan, dan tradisi sekolah. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat adalah kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitarnya, melibatkan sumber daya lokal dan berbagai program kolaborasi (Amalianita et al., 2023).

Perundungan adalah perilaku agresif yang sengaja dilakukan berulang kali untuk menyakiti korban secara fisik, verbal, psikologis, seksual, atau melalui *cyber* (Fathoni & Prasodjo, 2022). Pencegahan perundungan melibatkan pembangunan lingkungan inklusif, peningkatan kesadaran, kebijakan yang jelas, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ciri-ciri pelaku perundungan melibatkan kekuatan dan dominasi, sedangkan korban cenderung memiliki kesulitan bersosialisasi.

Perundungan merupakan tindakan dengan sadar dan disengaja seperti mengejek, mengancam, menghina, dan memukul yang dapat melukai dan ingin mencedarai korban, hal ini terjadi tanpa adanya kekeliruan dan kesalahan. Pelaku perundungan bisa saja orang yang lebih kuat, besar, orang yang mahir, orang yang lebih tua, atau mempunyai status social yang lebih tinggi (Larozza et al., 2023). Situasi ini bisa saja terjadi dalam kurun waktu tertentu antara pihak satu dengan pihak lainnya, seperti dua individu, pihak dalam satu group atau dua group yang mana diantara keduanya ada salah satu pihak yang mempunyai kekuatan lebih untuk melemahkan pihak lain. Hal ini sesuai dengan UU nomor 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak, dengan menjatuhkan sanksi atau hukuman kepada pelaku yang melakukan tindak *bullying* (Hadiyono, 2020).

Dampak perundungan mencakup gangguan mental, gangguan fisik, dan penurunan prestasi akademis pada korban. Meskipun ada dampak positif seperti ketahanan dan introspeksi, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam mencegah perundungan dan meningkatkan aspek pendidikan moral (Azwar, 2017).

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Mengukur Efek Pendidikan Karakter terhadap Reduksi Perundungan di Sekolah Menengah Kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik utama pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan proses atau peristiwa di lapangan sebagai objek penelitian, kemudian menganalisis data untuk menawarkan solusi terhadap masalah yang diteliti (Moleong, 2002).

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif yang memberikan gambaran berdasarkan fenomena yang terjadi. Kepala sekolah dan beberapa guru kelas yang terkait langsung dengan masalah menjadi informan utama, dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh diharapkan lebih akurat.

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dan memilih informan yang dianggap paling kompeten dalam konteks masalah yang sedang diteliti. Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah temuan yang didapatkan dari penelitian yang berisikan pembahasan jawaban atas pertanyaan yang ada di fokus penelitian mengenai ” mengukur efek pendidikan karakter terhadap reduksi perundungan di SMK Negeri 1 Subang”

1. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMK Negeri 1 Subang

Penguatan pendidikan karakter adalah pendekatan yang terencana dan terus-menerus oleh pendidik untuk membentuk perilaku siswa. Penelitian di SMK Negeri 1 Subang menggambarkan bahwa penguatan karakter adalah upaya lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa, mengajarkan, membimbing, dan membina karakter yang baik. Ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan karakter yang positif, seperti nilai-nilai religius, mandiri, integritas, nasionalisme, gotong-royong, dan sejenisnya.

Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Subang melibatkan seluruh warga sekolah: kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan wali murid. Kerjasama semua warga sekolah dalam pelaksanaan program sangat diperlukan. Program Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan oleh guru-guru yang terintegrasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran masing-masing dan melalui proyek kolaborasi seperti Proyek P5, yang merupakan upaya sekolah mewujudkan profil pelajar Pancasila. Keterlibatan semua stakeholder, termasuk guru, tenaga kependidikan, wali siswa, dan komite sekolah, sangat penting untuk hasil optimal. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, dengan guru ditugaskan memantau pelaksanaannya. Setiap kegiatan PPK

memiliki koordinator sendiri, seperti sholat berjamaah, Proyek P5, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), dengan setiap kelas memiliki koordinator yang bekerja sama dengan wali kelas untuk melaksanakan kegiatan dan evaluasi.

Implementasi penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Subang melibatkan semua anggota sekolah: kepala sekolah, pendidik, staf kependidikan, murid, wali murid, dan komite sekolah. Kolaborasi seluruh anggota sekolah sangat penting dalam menjalankan program ini untuk mengatasi perundungan. Setiap individu memiliki peran khusus dalam kesuksesan program ini. Pelaksanaan program penguatan karakter diatur oleh penanggungjawab dengan partisipasi orang tua siswa. Penanggungjawab harus memiliki kemampuan perencanaan, organisasi, pengawasan, dan komunikasi yang baik dengan tim. Temuan di SMK Negeri 1 Subang menunjukkan partisipasi semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, penanggungjawab, guru, fasilitator P5, wali kelas, dan komite dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Untuk menjaga komunikasi yang baik, sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid minimal sekali dalam satu semester, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan masukan. Peran pendidik dan wali kelas sangat penting dalam membimbing siswa, memberikan arahan, serta memberikan informasi perkembangan siswa kepada wali murid. Wali kelas juga bertanggung jawab memantau perkembangan anak di kelas.

Program penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 1 Subang sangat beragam, diselenggarakan oleh setiap guru melalui KBM dimana penguatan Pendidikan karakter terintegrasi dalam RPP masing-masing mata Pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pembiasaan. Kegiatan ini mencakup berbagai hal, seperti kedisiplinan dalam tugas yang tercermin dalam deskripsi dan predikat di rapor. Ekstrakurikuler seperti Paskibra, Pramuka, PMR, serta program-program pembiasaan seperti Sholat Dhuha, Literasi Sekolah, Peduli Lingkungan, Sedekah Jum'at, dan Rantang Cinta. Sekolah juga mendorong siswa untuk menggunakan kendaraan umum dan bersepeda ke sekolah sesuai dengan visi misi Pemkab Subang untuk menciptakan lulusan yang bertakwa, religius, sehat, dan bermanfaat.

Kegiatan PPK dipantau oleh wali kelas dan fasilitator P5. Pembiasaan lain seperti menerapkan 5S, berdoa sebelum dan sesudah berakhir kegiatan

pembelajaran, dan lainnya dilaksanakan dengan konsekuensi jika siswa tidak mengikutinya. Dalam gerakan kampanye anti bulliying di lingkungan satuan Pendidikan sekolah melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memantau anak-anak perilaku mereka dalam kesehariannya baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pendekatan terhadap perundungan dilakukan dengan memberikan pengalaman, arahan kepada anak, menegakkan aturan, mengajarkan cara bergaul, serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Babinsa, Babinkamtibmas dan Dinas Sosial Kabupaten Subang. Ada masa rehabilitasi bagi pelaku perundungan dengan bantuan konsultan luar. Kegiatan seperti MPLS dan LDKS selain pemateri dari pihak intern yakni guru-guru SMK Negeri 1 Subang juga melibatkan pemateri dari pihak luar yang bertujuan untuk memberi penguatan dan membekali para siswa dan para pengurus OSIS dalam mensosialisasikan kampanye anti perundungan di satuan Pendidikan.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Subang mengikuti rencana dan pedoman sekolah untuk memberikan arahan yang terarah dan terencana. Ini diwujudkan melalui 5 nilai inti dalam 5 program utama Proyek P5. Program-program ini sejalan dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Subang untuk menghasilkan lulusan yang bertaqwa, religius, sehat, dan berguna. Selain program utama, pendidikan karakter diimplementasikan dalam berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler, kokurikuler, dan program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), serta kegiatan seperti berdoa sebelum pelajaran, diskusi, dan perayaan Hari Lahir Pancasila. Kegiatan ini dipantau oleh koordinator pada setiap tahapannya, yang menugaskan guru untuk memantau dan mengevaluasi. Hasil dari penguatan pendidikan karakter ini tercermin dalam deskripsi dan predikat dalam rapor. Ekstrakurikuler diawasi oleh pembina ekstrakurikuler. Wali kelas memiliki peran penting dalam mengawasi perilaku siswa di dalam dan di luar kelas untuk mencegah perundungan. Pengawasan juga melibatkan semua anggota sekolah, dengan pramuka sebagai kegiatan yang berperan dalam pendidikan karakter, memengaruhi penilaian rapor siswa. Pencegahan perundungan dilakukan dengan menciptakan iklim positif di sekolah, pengendalian sosial, dan responsif, sejalan dengan upaya dari Glew, Rivara, dan

Feudtner yang menekankan pencegahan agresi di lingkungan pendidikan. Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan di SMK Negeri 1 Subang dalam mengantisipasi perundungan diantaranya:

1. Beri pemahaman dan diskusi peserta didik, saling bertukar ide dan menerima pendapat orang lain.
2. Atur tempat duduk untuk berbaur dan kenal satu sama lain, hindari diskriminasi dan kelompok tertentu.
3. Himbau guru agar tepat waktu memasuki kelas, untuk mengawasi siswa dan hindari tindak perundungan.
4. Larang bawa handphone ke sekolah untuk mencegah perundungan melalui komunikasi.
5. Sediakan tempat aduan siswa, seperti BK, untuk cari solusi terhadap masalah.
6. Terapkan aturan sekolah, ciptakan iklim positif, dan hindari perundungan.
7. Apresiasi usaha siswa di bidang pelajaran dan non-pelajaran, dorong perilaku positif.
8. Bangun komunikasi aktif dengan wali siswa, untuk meningkatkan kedekatan dan partisipasi.
9. Deklarasikan kampanye anti-perundungan lewat poster yang dipasang di tempat strategis.
10. Ajarkan karakteristik, dampak, serta cara mencegah perundungan kepada siswa, pendidik, dan wali siswa melalui upacara atau seminar.
11. Berikan penyuluhan kepada siswa untuk keterampilan sosial dan hindari perundungan.
12. Perundungan adalah permasalahan serius yang harus diatasi oleh semua warga sekolah. Ini penting untuk keamanan peserta didik, dan setiap lembaga pendidikan harus berusaha mengantisipasi perundungan.

Program penguatan Pendidikan karakter dievaluasi setiap 3 bulan atau minimal satu semester sekali untuk menemukan kekurangan dan hambatan dalam pelaksanaannya serta untuk meningkatkan kualitas program kedepan. Menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sekaligus sebagai penanggungjawab program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 1 Subang, evaluasi

ini melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Subang, menyatakan bahwa evaluasi melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan untuk mengidentifikasi kekurangan, hambatan, dan mencari solusi serta progress ketercapaian program dengan tujuan. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter dalam mencegah perundungan dilakukan melalui pengamatan harian. Waka Kesiswaan, menjelaskan bahwa evaluasi melibatkan pengamatan dan memberikan pembinaan yang sesuai, termasuk konsekuensi yang diterima siswa atas pelanggaran yang dilakukan. Proses pembinaan dimulai dari guru mata pelajaran dengan memberikan peringatan kepada siswa, lalu diserahkan ke wali kelas jika melakukan kesalahan yang serupa dan berulang maka melibatkan orang tua dalam mencari solusi yang terbaik buat siswa, sehingga siswa tersebut tidak putus pendidikannya.

Pelaksanaan penguatan karakter di SMK Negeri 1 Subang sudah baik. Evaluasi dilakukan setiap tiga bulan atau sekali per semester. Tujuannya adalah mengidentifikasi kekurangan dan menemukan solusi untuk memperbaikinya di masa depan. Semua pendidik dan tenaga kependidikan, terutama wali kelas, terlibat dalam evaluasi ini. Wali kelas memantau dan membimbing perkembangan siswa, serta berperan besar dalam program ini. Mereka memberi perhatian khusus, berkomunikasi dengan orangtua, dan bahkan melakukan kunjungan ke rumah siswa jika diperlukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMK Negeri 1 Subang

Penguatan pendidikan karakter memiliki faktor pendukung dan penghambat. Menurut Waka kurikulum SMK Negeri 1 Subang yang bertanggung jawab atas program tersebut, faktor pendukungnya adalah pemahaman para orang tua dan guru-guru terhadap kurikulum merdeka yang mewajibkan penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila. Sarana seperti masjid untuk sholat berjama'ah, cctv untuk pemantauan, serta peralatan kebersihan juga menjadi penunjang kegiatan tersebut.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Subang menyatakan bahwa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini adalah variasi atau keberagaman latar belakang peserta didik, yang mana ada yang mudah untuk

di nasihati dan ada juga yang apriori terhadap nasihat yang diberikan baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah. Latar belakang ini tidak dapat dihindari, karena dibentuk dari masyarakat. Selain itu, kendala lain dalam mengantisipasi perundungan adalah keberadaan perundungan dalam bentuk fisik, verbal, dan cyber yang dilakukan di luar jam sekolah karena emantauan menjadi sulit dilakukan tanpa adanya laporan dari peserta didik.”

Faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi suksesnya penguatan karakter di SMK Negeri 1 Subang. Antusiasme dari warga sekolah dan partisipasi aktif wali murid mendukung program ini. Tata kelola sekolah serta pemahaman pendidik tentang kurikulum Merdeka juga memengaruhi keberhasilan program ini. Sarana prasarana seperti tempat ibadah, CCTV, alat kebersihan, dan fasilitas ekstrakurikuler mendukung penguatan karakter. Namun, variasi latar belakang peserta didik menjadi hambatan. Setiap anak memiliki pengaruh yang berbeda dari lingkungan dan orang tua mereka, sehingga karakter mereka beragam. Meskipun demikian, sekolah berupaya mengantisipasi tindakan perundungan.

3. Dampak Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMK Negeri 1 Subang

Dampak dari tindakan perundungan (*bullying*) dapat dibagi menjadi:

- a. Dampak Negatif: Termasuk gangguan mental seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur, serta gangguan fisik seperti sakit perut, memar, dan sakit kepala. Dampaknya juga bisa mencakup ketidaknyamanan dan rasa tidak aman saat belajar, serta penurunan prestasi akademis.
- b. Dampak Positif: Meskipun jarang terjadi, ada beberapa dampak positif bagi korban, seperti menjadi lebih kuat, tegar, dan introspektif. Hal ini dapat memotivasi individu untuk tidak terpengaruh oleh perlakuan negatif serta mendorong mereka untuk introspeksi dan perbaikan diri.

Meski ada dampak positif, tidak semua korban memiliki kemampuan mental yang kuat untuk menghadapi perundungan. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan dalam memperhatikan dan meningkatkan aspek pendidikan moral bagi siswa sangat penting dalam upaya mencegah perundungan (Azwar, 2017).

Menurut Waka kurikulum sebagai penanggung jawab program PPK mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter sangat berperan dalam mencegah dan mereduksi perundungan, beliau menambahkan bahwa meski

penguatan karakter berhasil di sekolah, tidak menutup mata bahwa perundungan sepenuhnya tidak ada di sekolah ini. Karena ada kemungkinan ada beberapa siswa yg mengalami perundungan di luar jam pelajaran terutama dalam bentuk cyber yang sulit dipantau oleh pihak sekolah. Meskipun tidak ada laporan perundungan di SMK Negeri 1 Subang, ia mengakui kemungkinan adanya perilaku tertentu di luar sekolah. Namun, data menunjukkan berkurangnya kasus perundungan di sekolah dari tahun ke tahun, meski jumlah siswa terus bertambah.

Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Penguatan karakter pada peserta didik membekali siswa dengan kemandirian dan membentuk perilaku yang baik, baik sebagai individu maupun sosial. Dengan dilaksanakannya program penguatan Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran maka tingkat perundungan di SMK Negeri 1 Subang relative sangat menurun bahkan boleh di bilang tidak ada sejauh pengamatan saya selaku Kesiswaan di SMK Negeri 1 Subang ini”.

Menurut salah seorang wali murid menyatakan bahwa:

pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Subang sangat berdampak dan berpengaruh terhadap perilaku anaknya ketika berada di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Dari mulai konsisten dalam beribadah, membantu orang tua, gotong royong bersama warga dan hal-hal lain yang diperoleh di sekolah dicoba diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua. Dengan membentuk karakter yang baik, diharapkan siswa dapat saling menghargai satu sama lain serta mencegah tindak perundungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Hal yang sama di utarakan oleh salah seorang siswa kelas 11 Teknik sepeda Motor yang merasakan perubahan positif dalam dirinya setelah hampir dua tahun belajar di SMK Negeri 1 Subang dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah, mulai dari sholat dhuha, sholat berjama'ah, kepekaan terhadap kaum du'afa dalam kegiatan rantang cinta dan sedekah jum'at, serta nasihat-nasihat yang disampaikan oleh guru-guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan kepekaan social, saling menghormati dan menghargai diantara para siswa serta interaksi sosial dan hubungan baik antar siswa baik di kelas maupun lingkungan sekolah serta hubungan dalam kegiatan ekstra kurikuler terjaga dengan baik dan harmonis.

Pelaksanaan penguatan karakter di SMK Negeri 1 Subang membawa dampak positif bagi pendidik, peserta didik, wali siswa, dan lingkungan sekitar. Program ini telah berhasil mengurangi kasus perundungan di sekolah, terlihat dari penurunan angka kasus. Sekolah memberikan dasar karakter yang baik kepada siswa,

memengaruhi sikap dan perilaku sesuai harapan sekolah. Ini juga berdampak positif bagi wali siswa karena siswa menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah, membentuk kebiasaan baik. Siswa belajar berinteraksi dengan sopan, baik pada guru maupun teman, serta membentuk kebiasaan positif lainnya. Program ini juga membantu membentuk kepribadian yang baik secara individu dan sosial, meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, serta menghargai satu sama lain. Iklim sekolah yang positif juga meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan di SMK Negeri 1 Subang, ditunjukkan dari penambahan jumlah siswa setiap tahunnya. Fokus siswa dalam belajar juga didukung oleh lingkungan yang mendukung, perhatian pendidik, dan fasilitas seperti CCTV untuk pengawasan kegiatan siswa. Keadaan ini menunjukkan bahwa program penguatan Pendidikan karakter yang telah dan sedang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Subang telah berhasil sehingga tercipta iklim belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Perundungan di SMK Negeri 1 Subang maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi penguatan Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Subang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi intelektual, keterampilan menarik, dan karakter baik seperti religius, gotong-royong, integritas, nasionalis, dan mandiri.

Dan program penguatan Pendidikan karakter yang diimplementasikan di smk negeri 1 Subang dengan berbagai program dengan berdasarkan bakat dan kebutuhan peserta didik efektif dalam mereduksi tingkat perundungan sehingga hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya ke SMK Negeri 1 Subang. faktor pendukung penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 1 Subang, seperti antusiasme warga sekolah dan partisipasi aktif orang tua siswa, tata kelola yang baik, pemahaman pendidik tentang kurikulum baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka, dan sarana prasarana yang memadai, kontras dengan faktor penghambat seperti beragamnya latar belakang siswa dan tantangan pembelajaran.

Dampak penguatan Pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 1 Subang adalah terciptanya iklim belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa aman, nyaman dan menyenangkan ketika berada di lingkungan sekolah karena sangat minimnya tindakan

perundungan (*bullying*) yang terjadi di lingkungan sekolah.. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan menumbuhkan karakter pada diri siswa yang sikap sopan, santun, religious, mandiri dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan selama di sekolah ternyata ada beberapa hal yang terjadi dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter dalam mengantisipasi dan mereduksi tingkat perundungan di SMK Negeri 1 Subang. Apa yang diketahui dan diamati dalam teori terkadang tidak selalu sama dengan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dan sifat bijak peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah diharapkan memberikan angket atau kuisisioner mengenai program PPK yang dilaksanakan kepada masyarakat dan orang tua murid sebagai alat ukur sejauh mana efektivitas program tersebut berdampak bagi peserta didik dalam kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
- b. Memperkuat kerjasama antara warga sekolah, orang tua, dan siswa dalam upaya penguatan karakter. Komunikasi aktif dan kolaborasi yang lebih erat dapat memperkuat implementasi program-program yang telah ada.
- c. Pihak sekolah diharapkan mendokumentasikan secara tertulis progres terhadap program PPK sehingga program yang dilaksanakan tidak monoton dari tahun ke tahun.
- d. Pihak sekolah diharapkan mengkaji ulang terhadap program yang telah dilaksanakan dan mengembangkan program-program penguatan karakter yang responsif terhadap keragaman latar belakang siswa, sehingga program dapat lebih efektif dan inklusi

DAFTAR RUJUKAN

- Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, R. P. P., Rahmayanty, D., & Niki, U. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(2), 276–283.
- Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117.
- Citra Putri Wijayanti dan Ayu Tipa Uswatun, (2019) “Perangi Tindak Perundungan (*Bullying*) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar”, Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional, ISSN 2714-5972, 22-23
- Coloroso B., *Penindasan Tertindas dan Penonton. Resep Pemutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Serambi: Jakarta, 2006.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dista Enggar Pratama, “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMKN Negeri 2 Pengasih”. Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Fathoni, A., & Prasodjo, B. (2022). Perundungan Dunia Maya dan Dampaknya Bagi Perkembangan Sosial Remaja. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 306–316.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Kurniawan Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Penguatan Pendidikan Karakter”,
Accesed May 9, 2021,
- Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Larozza, Z., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (*Bullying*) melalui Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4920–4928.
- Lickona Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Mayasari Amiirohana, Syamsul Hadi dan Dedi Kuswandi, (2009) “Tindak Perundungan di Sekolah dasar dan Upaya Mengatasinya”, *Jurnal Pendidikan* 4, nomor 3.
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

- Saraswati Rika dan V. Hadiyono, (2020) “Pencegahan Perundungan/ *Bullying* di Institusi Pendidikan: Pendekatan Norma Hukum dan Perubahan Perilaku”, *Jurnal Hukum Politik dan Kekuasaan* 1, nomor 1.
- Sudjana, N. (2015). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto (2009). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman Uzer (2001). Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Yaumi Muhammad, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar, “Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di Smp Negeri 01 Painan Sumatera Barat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10, no. 2 (2017): 345